

RANCANGAN KELAYAKAN USAHA:

PETERNAKAN AYAM SUPER KAMPUNG DI PROVINSI GORONTALO

**SAFRIYANTO DAKO
NIBRAS KARNAIN LAYA
FAHRUL ILHAM
AGUSTINUS MOONTI
ECHAN ADAM
LIS M. YAPANTO**



**RANCANGAN KELAYAKAN USAHA:
PETERNAKAN AYAM SUPER KAMPUNG
DI PROVINSI GORONTALO**

ISBN : 978-623-90823-4-5

**SAFRIYANTO DAKO
NIBRAS KARNAIN LAYA
FAHRUL ILHAM
AGUSTINUS MOONTI
ECHAN ADAM
LIS M. YAPANTO**



RANCANGAN KELAYAKAN USAHA: PETERNAKAN AYAM SUPER KAMPUNG DI PROVINSI GORONTALO

Hak cipta yang dilindungi Undang-undang ada pada Penulis. Hak penerbitan ada pada C.V Athra Samudra. Dilarang menggandakan sebagian atau seluruh isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Penyunting	:	ZC Fachrussyah
Design isi	:	Team Athra Samudra
Design sampul	:	Team Athra Samudra

Penulis dalam buku:

Safriyanto Dako, Nibras Karnain Laya, Fahrul Ilham, Agustinus Moonti, Echan Adam, Lis M. Yapanto

Cetakan 1, Oktober 2019

Hak cipta Karya ini dilindungi Undang-Undang

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

ISBN : 978-623-90823-4-5

Diterbitkan pada 2019 oleh C.V Athra Samudra
Jl. Khalid Hasiru, Desa Huntu Barat
Bone Bolango – Gorontalo
Hotline: 082213525243
Website: [www. Arthasamudra.wixsite/penerbit](http://www.Arthasamudra.wixsite/penerbit)
Email: arthasamudra@gmail.com

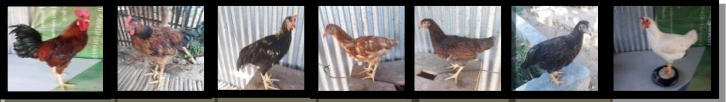
C.V Athra Samudra

Dicetak di Gorontalo

Untuk
My little Girls and My little Soon
Keluarga
seluruh orang terdekat

athra samudra

PRAKATA



Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya buku dengan judul "Rancangan Kelayakan Usaha: Peternakan Ayam Super Kampung Di Provinsi Gorontalo" ini mampu diselesaikan. Buku ini merupakan hasil dari penelitian oleh tim peneliti peternakan Universitas Negeri Gorontalo.

Penyusunan buku ini dilakukan dalam rangka mendukung pengembangan Usaha Mikro Kecil (UKM), terutama untuk menyediakan informasi baik bagi pelaku usaha peternakan, para pemilik modal baik calon pengusaha dan pihak kreditor, dan para pemangku kepentingan yang berminat mengembangkan usaha tersebut. Usaha peternakan ayam skala kecil (UKM Peternakan ayam) merupakan penggerak ekonomi yang penting dan strategis ditingkat masyarakat, akan tetapi masih banyak kendala diantaranya pembiayaan dasar (modal) atau untuk peningkatan usahanya. Upaya menghindari masalah tersebut, disipkan informasi dasar yang terkait dengan kelayakan maupun kesempatan berusaha usaha peternakan ayam super kampung.

Secara rinci dalam buku " Rancangan Kelayakan Usaha: Peternakan Ayam Super Kampung Di Provinsi Gorontalo" menceritakan tentang kemandirian merancang usaha peternakan Ayam Super Kampung, diawali Profil Usaha, Kondis Pasar (Apek pasar) dan Pemasaran, Teknis dan Produksi ayam Super Kampung, Ekonomi dan Lingkungan, dan Keuangan.

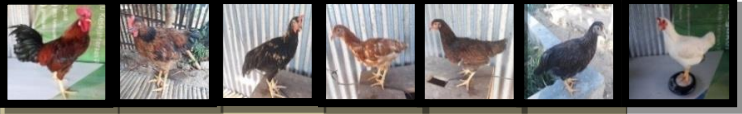
Kami sebagai tim berusaha menyelesaikan buku ini sebaik mungkin, walaupun kemungkinan besar masih ada kekurangan dalam

pendalamannya. Kritik dan saran merupakan kondisi yang dibutuhkan sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan buku ini. Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yg membantu dalam kesmpurnaan penulisan buku ini

Gorontalo, Oktober 2019

Tim Penulis

DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan	3
1.3 Ruang Lingkup	4
BAB II PROFIL USAHA AYAM SUPER KAMPUNG	6
BAB III ASPEK PASAR DAN PEMASARAN	9
3.1 Pasar	9
3.2 Pemasaran	11
BAB IV ASPEK TEKNIS DAN PRODUKSI	14
4.1 Penentuan Lokasi Usaha	14
4.2 Bibit dan Sarana Produksi	15
4.3 Tenaga Kerja	21
4.4 Teknologi Yang Digunakan	22
BAB V ASPEK EKONOMI DAN LINGKUNGAN	25
5.1 Aspek Ekonomi	25
5.2 Aspek Lingkungan	26
BAB VI ASPEK KEUANGAN	28

6.1 Pemilihan Pola Usaha	28
6.2 Asumsi dan Parameter Analisis Keuangan	29
6.3 Komponen Struktur Biaya Investasi dan Operasional	33
6.4 Produksi dan Pendapatan	36
6.5 Proyeksi Laba Rugi dan <i>Break Even Point</i>	37
6.6 Proyeksi Arus Kas dan Kelayakan Usaha Ternak Ayam Super Kampung	38
6.7 Analisa Kelayakan Usaha Ternak Ayam Super Kampung	39
DAFTAR PUSTAKA	41
DAFTAR ISTILAH	42
DAFTAR SINGKATAN	45
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL



	Halaman
1.1 Jumlah Populasi Ayam di Provinsi Gorontalo Tahun 2017	2
4.1 Program Vaksinasi Pada Ayam	14
4.2 Bobot Ayam Super Kampung Berdasarkan Umur	15
6.1 Asumsi Analisis Keuangan Pembiayaan Usaha Ternak Ayam Super kampung	32
6.2 Biaya Investasi Usaha Ternak Ayam Super Kampung	34
6.3 Biaya Operasional Usaha Ternak Ayam Super Kampung	35
6.4 Angsuran Kredit Usaha Ternak Ayam Super Kampung	36
6.5 Proyeksi Laba Rugi dan <i>Break Even Point</i> Usaha Ternak Ayam Kampung Super	37
6.6 Proyeksi Arus Kas Usaha Peternakan Ayam Super Kampung	38
6.7 Hasil Analisis Kelayakan Investasi Usaha Peternakan Ayam Super Kampung	40

DAFTAR GAMBAR



	Halaman
3.1 Bagan Jalur Pemasaran Ayam Super Kampung	12
4.1 Kandang Utama Ternak Ayam Super Kampung	16
4.2 Bibit dan Anak Ayam	17
4.3 Tempat Makan Ayam	18
4.4 Induk Ayam Super Kampung Warna Hitam	20
4.5 Induk Ayam Super Kampung Warna Hitam - Merah	20
4.6 Induk Ayam Super Kampung Warna Hitam - Cokelat	20
4.7 Induk Ayam Super Kampung Warna Cokelat	20
4.8 Induk Ayam Super Kampung Warna Columbian	21
4.9 Induk Ayam Super Kampung Warna Liar	21
4.10 Induk Ayam Super Kampung Warna Putih	21
4.11 Bahan dan Peralatan dalam Proses Inseminasi Buatan Ayam Super Kampung	23

1.1 Latar Belakang

Usaha kecil (UKM) sangat berperan terhadap perekonomian global nasional, tergambarkan ketahanan dimasa kondisi ekonomi yang terpuruk, karena bahan baku local yang menjadi bahan utama yang digunakan, jumlahnya cukup besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi, kemampuannya dalam penyerapan tenaga kerja serta peran sertanya dalam pembentukan pendapatan nasional maupun daerah. Kondisi ini menjadi dasar pertimbangan bahwa ada potensi besar dalam meningkatkan pembangunan perekonomian melalui UKM sehingga pemerintah dan pihak-pihak yang *concern* terhadap UKM terus berupaya memberdayakannya agar mampu tumbuh, berkembang, dan bersaing dalam era globalisasi.

Kegiatan usaha peternakan ayam memiliki prospek untuk dikembangkan, hal ini tergambarkan permintaan akan produk peternakan yang meningkat. Tahun 2017, jumlah permintaan daging ayam nasional yaitu sebesar 2.140.000 ton, meningkat sebesar 97.000 ton dari tahun sebelumnya hanya 2.043.000 ton. Angka ini masih dianggap rendah dengan mempertimbangkan tingkat konsumsi daging khususnya daging ayam kampung per kapita masyarakat yang masih tergolong rendah yaitu sekitar 0,78 kg per kapita per tahun, walaupun rendah permintaan namun jumlah permintaan belum terpenuhi oleh peternak ayam kampung, hal ini disebabkan karena produktivitas ayam kampung rendah.

Di Provinsi Gorontalo, sejak tahun 2012 telah merintis program ayam kampung unggulan. Program-program yang telah dijalankan hingga saat ini menjadikan usaha peternakan ayam kampung menjadi sangat potensial untuk dikembangkan di berbagai wilayah di Provinsi Gorontalo. Bantuan-bantuan yang diberikan berupa pembibitan ternak ayam kampung unggulan yang disalurkan langsung kepada para peternak di Gorontalo, fasilitas kandang di pusat pembibitan baik kandang remaja maupun produksi, gudang pakan, dan juga terkait program pendampingan dan penyuluhan terkait cara beternak yang baik dan benar.

Berdasarkan data sensus pertanian tahun 2018 yang dilakukan Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, jumlah populasi ayam kampung, ayam petelur dan ayam pedaging mencapai 6.233.586 ekor. Usaha peternakan ayam banyak dikembangkan di Provinsi Gorontalo karena ayam merupakan ternak yang mudah dibudidayakan. Perbandingan jumlah populasi berbagai jenis ayam di Provinsi Gorontalo (Tabel 1)

Tabel 1 Jumlah Populasi Ayam di Provinsi Gorontalo Tahun 2017

Kabupaten / Kota	Populasi (Ekor)			Jumlah
	Ayam Kampung	Ayam Petelur	Ayam Pedaging	
Boalemo	180.436	19.328	89.500	289.264
Gorontalo	501.240	182.428	3.108.600	3.792.268
Pohuwato	229.442	12.119	22.219	263.780
Bone Bolango	178.300	137.600	824.640	1.140.540
Gorontalo Utara	315.960	25.200	64.400	405.560
Kota Gorontalo	106.131	3.500	232.543	342.174
Provinsi Gorontalo	1.511.509	380.175	4.341.902	6.233.586

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo, diolah 2018

Jumlah populasi ayam tertinggi di Provinsi Gorontalo terdapat di Kabupaten Gorontalo dengan jumlah 3.792.268 ekor, sedangkan yang terendah di Kabupaten Boalemo dengan jumlah 263.780 ekor. Sementara menurut jenisnya, produksi ayam pedaging sangat tinggi di Provinsi Gorontalo mencapai 4.341.902 ekor, sedangkan ayam kampung mencapai 1.511.509 dan ayam petelur hanya 380.175. Usaha peternakan ayam sangat berpotensi meningkatkan pendapatan yang cukup besar bagi petani-ternak di Provinsi Gorontalo. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya rumah tangga tani-ternak yang berusaha ternak ayam secara intensif.

Merujuk pada peranan UKM tersebut, maka sebagai upaya mengembangkan usaha kecil mikro serta dengan dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa masyarakat pemilik modal, maupun para kreditor dari perbankan masih kekurangan informasi kelayakan usaha terkait pola usaha dan pembiayaannya pada UKM untuk peternakan khususnya pada usaha peternakan ayam super kampung, maka menjadi kebutuhan bagi peneliti untuk menyediakan informasi tersebut dalam bentuk rancangan studi kelayakan usaha peternakan ayam super kampung di Provinsi Gorontalo.

Dengan adanya studi kelayakan ini diharapkan dapat melengkapi informasi tentang pola usaha dan aspek-aspek yang mendukung kelayakan usaha termasuk pembiayaan usaha peternakan ayam super kampung sekaligus memperluas informasi model pembiayaan terhadap UKM pada subsektor peternakan.

1.2 Maksud dan Tujuan

Rancangan studi kelayakan usaha ini dimaksudkan untuk menjadi rujukan bagi pelaku usaha peternakan, para pemilik modal, pihak kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menjalankan

usaha peternakan khususnya ternak ayam super kampung oleh UKM, dengan tujuan agar pengelolaan usaha dapat dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga mendukung pelaksanaan pengembangan usaha produksi ternak ayam super kampung dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat secara berkelanjutan.

Tujuan dari perancangan kelayakan usaha peternakan ayam super kampung ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi bagi peternak ayam super kampung yang belum melakukan usaha ini, khususnya seberapa besar hasil usaha yang bisa dihasilkannya.
- 2) Mefasilitasi dalam hal ketersediaan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat luas yang berminat mengembangkan usaha peternakan ayam super kampung .
- 3) Menyediakan rujukan bagi para pemilik modal dan pihak kreditor dalam rangka meningkatkan pembiayaan terhadap UKM.
- 4) Membantu memudahkan masyarakat yang berminat mengembangkan usaha dalam hal perencanaan, pengawasan, pelaksanaan pekerjaan, dan pengendalian usaha peternakan.

1.3 Ruang Lingkup

Rancangan kelayakan usaha ternak ayam super kampung ini meliputi berbagai aspek antara lain:

- 1) Aspek pasar dan pemasaran, antara lain meliputi permintaan, penawaran, persaingan dan peluang pasar, harga dan jalur pemasaran ternak.
- 2) Aspek teknis dan produksi, antara lain meliputi lokasi, bibit dan sarana produksi, persiapan teknis dan proses produksi dan panen.
- 3) Aspek ekonomi dan lingkungan meliputi pengaruh usaha ternak ini terhadap perekonomian masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan dampak terhadap lingkungan.

- 4) Aspek keuangan, antara lain meliputi perhitungan kebutuhan investasi dan biaya, perkreditan oleh pihak kreditor/perbankan yang membiayai dan kelayakan finansial.

BAB II

PROFIL USAHA AYAM SUPER KAMPUNG

Usaha peternakan ayam super kampung adalah usaha pemeliharaan ayam super kampung dari DOC hingga panen diumur 8-10 minggu, kemudian ayam tersebut dijual kepada masyarakat konsumen, dengan tujuan untuk memenuhi permintaan daging ayam. Ayam super kampung merupakan ayam hasil persilangan tiga breed, didalam proses pembentukan ayam ini dilakukan melalui penelitian yang panjang oleh peneliti dari Universitas Negeri Gorontalo. Hasil persilangan tersebut menghasilkan ayam super kampung yang memiliki pertumbuhan yang cepat, sehingga diumur 8-10 minggu di panen dengan bobot badan 0.9-1.0 kg dan memiliki rasa daging yang sama dengan ayam kampung. Ayam super kampung merupakan alternative yang baik untuk dipelihara secara intensif sehingga menghasilkan pertumbuhan yang optimal. Daerah-daerah yang dapat dijadikan tempat dan juga layak untuk pengembangan usaha peternakan ayam super kampung ini adalah seluruh wilayah Provinsi Gorontalo; Wilayah pinggiran Kota Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo, Gorontalo Utara, Boalemo, dan Pohuwato,

Adapun profil usaha peternakan ayam super kampung yang harus dipersiapkan dan ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Nama usaha. Nama usaha ditetapkan karena berkaitan dengan keabsahan ijin usaha. Dalam hal mengurus ijin usaha khususnya usaha kecil mikro dibidang peternakan dapat menyiapkan kelengkapan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengurusan surat izin usaha peternakan, antara lain seperti: KTP, sertifikat tanah, SITU, serta surat-surat izin lainnya yang diperlukan berupa

surat pernyataan masyarakat/tetangga yang berada di sekitar peternakan.

- 2) Jenis usaha. Jenis usaha yang dikembangkan tergolong dalam jenis usaha mikro kecil yang bergerak disektor peternakan, yakni usaha peternakan ayam super kampung.
- 3) Jumlah ternak. Jumlah ternak yang dapat dipersiapkan disesuaikan dari jumlah modal yang dimiliki dan keperluannya, serta perlu diperhatikan adalah kapasitas kandang utama yang telah dipersiapkan untuk pemeliharaan bibit ayam super kampung tersebut. Untuk usaha rakyat dengan skala kecil mikro bahwa jumlah ternak dapat berjumlah 500 ekor sampai dengan 10.000 ekor.
- 4) Pakan ternak. Pakan ternak yang digunakan dapat berupa Butiran produksi phokpan, Sinta, confeed. Pakan tersebut dapat digunakan mulai ayam berumur 1 hari sampai dengan 4 minggu, sedangkan selanjutnya dapat diberi pakan racikan sendiri dengan komposisi protein 19-22%
- 5) Sarana penunjang. Sarana penunjang yang dipersiapkan yaitu: kandang utama dengan kapasitas disesuaikan jumlah anak ayam, *brooder*, kandang karantina, tempat minum dan pakan, listrik, air, dan lain-lain seperti rumah jaga.
- 6) Pemasaran. Para pelanggan/konsumen hasil ternak dapat ditentukan bebas oleh produsen (peternak). Produsen dapat menjual hasil ternaknya ke pedagang pengecer, atau ke konsumen langsung dalam hal ini masyarakat lokal yang dapat ditemui dipasar-pasar harian yang ada.
- 7) Permodalan. Dalam penentuan kebutuhan jumlah modal, peternak disesuaikan dengan tujuannya, kapasitas bibit ayam yang dibutuhkan, biaya investasi yakni fasilitas-fasilitas yang

dibutuhkan, biaya operasional, dan prospek hasil yang akan diperoleh. Modal dapat bersumber dari internal maupun eksternal, yaitu dari individu, pemilik modal, para kreditor seperti perbankan dan juga lembaga-lembaga pembiayaan UKM lainnya.

Selain hal-hal yang perlu dipersiapkan di atas, peternak juga perlu mengetahui kegiatan rutin yang dilakukan, antara lain: manajemen brooding, pemberian pakan dan minum pada ternak, pemberian vitamin, obat-obatan dan vaksin, mengatur ventilasi kandang, dan penerangan untuk memacu pertumbuhan pada ternak ayam.

Usaha ternak ayam super kampung merupakan bidang usaha yang memberikan peranan sangat besar dalam perekonomian dan pemenuhan kebutuhan protein hewani bagi masyarakat serta berbagai keperluan industri. Disemua daerah di Indonesia dari wilayah kota hingga pedesaan, baik di pasar tradisional dan pasar modern menyediakan produk ternak ayam baik hidup maupun dalam bentuk karkas dan daging. Ini menggambarkan pasaran akan produk ternak ayam tersedia.

3.1. Pasar

Peran Pasar dan Pemasaran memiliki fungsi strategis untuk menghubungkan produsen ayam super kampung dengan konsumen dalam memberikan nilai perekonomian, dimana menggambarkan adanya transaksi (permintaan, penawaran, persaingan dan peluang usaha peternakan ayam super kampung). Sedangkan, pemasaran menjelaskan masalah pemasarannya, jalur pemasaran, dan harga, produk ayam super kampung. Ketersediaan pasar akan memberikan peluang dalam pengembangan dan peningkatan pendapatan petani-ternak dari usaha ayam super kampung.

3.1.1. Permintaan

Permintaan produk ternak ayam sangat tinggi di wilayah Provinsi Gorontalo terutama ayam kampung di umur muda, dengan bobot badan 0.8-1.0 kg, hal ini menjadi peluang persaingan ayam super kampung dengan produk ayam lainnya. Menurut data BPS tahun 2018, produksi ternak ayam kampung di Provinsi Gorontalo selama tahun

2017 yaitu sebanyak 1.511.509 ekor, populasi yang berasal dari Kabupaten Gorontalo (501.240 ekor), Kabupaten Bonebolango (178.300 ekor), Kabupaten Boalemo (180.436 ekor), Kabupaten Pohuwato (229.442 ekor), Kabupaten Gorontalo Utara (315.960 ekor) dan Kota Gorontalo (106.131 ekor).

Kebutuhan ayam kampung bagi masyarakat Gorontalo yaitu ditaksir sebanyak 1.000 sampai dengan 2.000 ekor untuk setiap harinya. Dari hasil penelitian, khususnya kepada pengusaha rumah makan yang menggunakan produk ayam kampung mengambil tingkat presentase tertinggi yakni sekitar diatas 60% dari total ayam kampung yang tersedia.

3.1.2. Penawaran

Jumlah usaha kecil mikro peternakan ayam khusus ayam kampung di Provinsi Gorontalo diperkirakan mencapai kurang lebih sebanyak 100-300 UKM dengan total kapasitas rata-rata 1.500.000 ekor/tahun dan tersebar di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Gorontalo. Potensi pasar ayam super kampung di Gorontalo sangat tinggi dimana konsumsi masyarakat terhadap daging ayam kampung mencapai 1.900 kg – 2.900 kg.

3.1.3. Analisis Peluang Pasar dan pesaing

Dalam hal daya saing, produk ayam super kampung memiliki daya saing lebih tinggi dibandingkan ayam lainnya, dan keberadaan ayam super kampung dapat menjadi keragaman saing, dan diprediksi akan memiliki pangsa pasar tersendiri dibanding ayam lainnya. Jika dibandingkan dengan ayam pedaging keberadaan ayam super kampung akan mampu bersaing karena beberapa kelebihan yakni memiliki rasa sama dengan ayam kampung, sehingga akan menjadi branch tersendiri. Saat ini permintaan ayam pedaging masih lebih tinggi karena tingkat

konsumsi masyarakat, dan diimbangi dengan produksinya yang juga lebih tinggi setiap tahunnya dibanding ayam kampung. Oleh karena itu, persaingan dapat terjadi dengan usaha ayam kampung khususnya jenis ayam super kampung.

3.2 Pemasaran

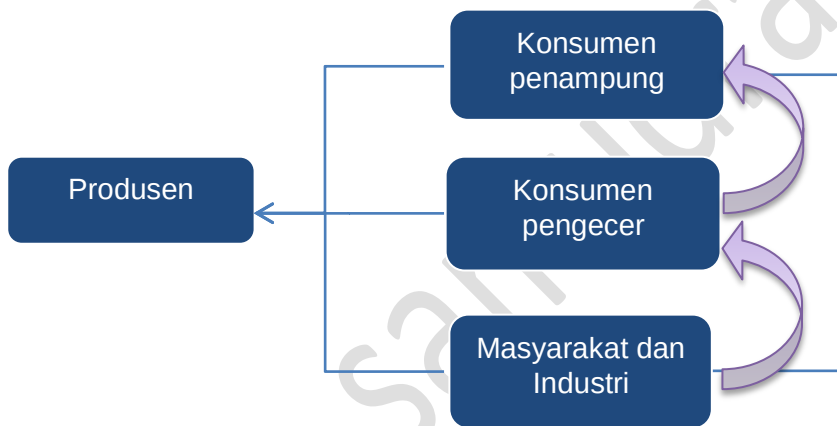
3.2.1 Harga

Dari hasil survei yang dilakukan peneliti di beberapa pengusaha ternak ayam kampung di Provinsi Gorontalo diperoleh data untuk menentukan harga pokok jual. Responden mayoritas memilih harga pesaing atau penjual lain, mengikuti harga pasaran ayam tertinggi serta menggunakan formula biaya produksi ditambah dengan tingkat presentase margin keuntungan. Faktor biaya variabel produksi menjadi pertimbangan utama dalam penentuan harga jual. Faktor kenaikan harga (inflasi) serta harga pesaing (pedagang ayam) menjadi faktor dominan dalam penentuan besaran margin yang diambil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para peternak, harga ayam kampung dengan bobot badan 0.8-1.00 kg sebesar Rp. 33.000,00 – Rp. 37.000,00. Harga kisaran tersebut bergantung pada kualitas ayam yang dihasilkan utamanya bobot ayam setelah masa panen. Dari harga tersebut produsen ayam dapat mengambil keuntungan sekitar 30% - 40% dari harga pokok produksi. Ayam tersebut dijual tunai kepada para pedagang pengecer atau secara langsung ke konsumen melalui penjualan di pasar-pasar tradisional harian. Kehadiran ayam super kampung dengan kondisi harga pasar seperti ini akan memberikan banyak keuntungan sebab waktu pemeliharaan ayam super kampung lebih singkat dibanding dengan ayam kampung biasa, sehingga akan memberikan keuntungan bagi peternak ayam super kampung.

3.2.2 Alur Pemasaran

Jalur pemasaran produk ayam di Provinsi Gorontalo telah terbentuk dengan sendirinya. Adapun jalur pemasarannya melalui penjualan langsung kepada konsumen atau melalui pedagang pengecer, baik itu terjadi di tempat produsen maupun di pasar-pasar tradisional harian. Terdapat beberapa jalur pemasaran produk ayam pada umumnya dipilih produsen sendiri dalam mendistribusikan produknya kepada konsumen, yaitu:



Gambar 3.1. Alur Pemasaran Ayam Super Kampung

Pemilihan jalur pemasaran ayam super kampung dapat dilakukan seperti halnya produk ayam lainnya namun juga dapat dilakukan menggunakan media online sehingga dinilai efektif dan efisien oleh para produsen ternak. Menjual ke pedagang pengecer, dimana kebanyakan pembeli mendatangi langsung tempat produksi (kandang) sehingga tidak memerlukan biaya untuk transportasi. Di sisi lain juga produsen menilai bahwa masyarakat pada umumnya karena sebuah kebutuhab akan produk ayam hidup atau dalam bentuk beku. Kondisi ini secara perlahan akan berlaku untuk produk ayam super kampung, sehingga menjualnya ditempat seperti pasar-pasar tradisional harian cukup menguntungkan, dimana ayam berpotensi cepat terjual

habis dikarenakan calon pembeli banyak mencari untuk kebutuhan konsumsi harian.

athra samudra

4.1 Penentuan Lokasi Usaha

Lokasi usaha peternakan ayam super kampung ditentukan dalam suatu areal khusus atau berdasarkan sentra yang telah ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan perencanaan dan pengembangan wilayah. Pertimbangan tersebut ditentukan karena berhubungan dalam hal pengelolaan usaha peternakan ayam super kampung tersebut, Usaha peternakan ayam super kampung dengan kapasitas rumah tangga belum bahkan tidak memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar, namun jika dalam skala besar perlu adanya kelayakan lingkungan dan kapasitas tampung lingkungan. Penentuan lokasi usaha yang tepat dapat berdampak pada ternak ayam, namun jika lokasi usaha tidak tepat maka lingkungan yang buruk dapat berperan dalam perpindahan penyakit yang dapat mematikan ternak ayam yang ada.

Lokasi usaha peternakan harus jauh dari pemukiman dan keramaian masyarakat, minimal berjarak 500 meter dari pemukiman terdekat masyarakat untuk usaha mikro, dan untuk usaha menengah keatas dibangun dalam luasan areal yang memadai dan bukan didaerah pemukiman penduduk, dengan persyaratan memiliki akses jalan masuk ke wilayah usaha ternak. Jalan masuk dan keluar lokasi dapat memudahkan proses pengangkutan bahan dan hasil produksi.

Keberadaan fasilitas dilokasi atau mudah mengadakan fasilitas dilokasi usaha, sehingga kebutuhan dalam pembangunan atau pengembangan usaha dapat teratasi, di antaranya akses listrik, pembuatan sumur air atau PDAM, dapat dibangun rumah jaga.

4.2 Bibit dan Sarana Produksi

Bibit ayam yang digunakan untuk usaha peternakan ayam super kampung adalah bibit yang berasal dari pembibitan ayam yang memenuhi persyaratan mutu dan bebas dari penyakit unggas menular. Bibit ayam yang digunakan dalam usaha ternak ayam super kampung ini adalah bibit dari induk baru dari hasil penelitian. Bibit ayam super kampung dihasilkan dari induk ayam, melalui cara persilangan dari tiga breed ayam yang berbeda (*triple crossing*) sehingga menghasilkan ayam super kampung yang memiliki komposisi genetik 50% ayam lokal, 25% hybroo dan 25% petelur coklat. Ayam super kampung ini pertumbuhan cepat dengan konversi pakan yang rendah.

4.2.1 Persiapan Kandang

Persiapan brooding

Dalam memulai usaha ternak ayam super kampung diperlukan persiapan Brooding dan kandang karantina. Brooding merupakan kandang khusus untuk DOC (anak ayam) berumur 1 hari sampai 14 hari. Pembuatan brooding bertujuan sebagai pengganti induk ayam, Brooding dirancang didalam ruangan kandang pembesaran sesuai dengan jumlah DOC (anak ayam) yang dipelihara. Menurut Caturto (2008), brooding sebagai induk untuk anak ayam berfungsi dalam menyediakan kondisi nyaman dalam menunjang pertumbuhan DOC secara optimal, karena difase pertumbuhan menentukan perbanyakan sel (hiperplasia) dan perkembangan sel-sel organ dan sistem organ dari anak ayam. Brooding dilengkapi dengan pemanas untuk mendapatkan suhu dan kelembaban yang optimal untuk anak ayam.

Persiapan Kandang utama

Kandang pembesaran merupakan kandang pemeliharaan untuk ayam, setelah dari masa starter. Lama pemeliharaan ayam super

kampung dalam kandang pembesaran hingga di panen diumur 8-10 minggu. Kandang karantina khusus dipergunakan untuk memelihara anak ayam yang sakit dan pertumbuhannya lambat.



Gambar 4.1. Kandang Utama Ternak Ayam Super Kampung

Gambar 4.1 di atas adalah kandang utama usaha ternak ayam super kampung dengan ukuran 8m x 12m dengan kapasitas untuk menampung ayam sebanyak 500 ekor. Kandang ayam ini memiliki ventilasi terbuka sehingga terjadi pertukaran udara keluar dan kedalam kandang dan berakibat kandang tidak lembab.

4.2.2 Pemeliharaan dan Pertumbuhan

Dalam proses pemeliharaan anak ayam super kampung diperlukan induk buatan (*brooder*), kebutuhan brooding bagi DOC, sebelum anak ayam memiliki bulu sempurna, karena ayam belum mampu mengatur suhu tubuh sendiri. Alat pemanas ditempatkan di bagian tengah brooding. Temperatur atau suhu udara dalam brooding 34-35⁰C diawal pemeliharaan, dan berangsur dikurang hingga bulu tumbuh sempurna.

Brooding berbentuk lingkaran atau persegi empat, Tinggi pembatas brooding 45 cm . Setelah anak ayam mengetahui sumber pemanas, dihari ke tiga (3) dilakukan perluasan *chickguard*.

Pemeliharaan awal dimasa starter pakan diberikan sesuai kebutuhan protein dan energy (21-24% dan 3000 kcal), air minum disiapkan setiap saat sedangkan pakan diberikan dalam bentuk butiran. Setiap minggu brooding di lebarkan hingga umur 21 hari pemanas digunakan sesuai kebutuhan seperti bila cuaca luar mempengaruhi kondisi ayam. Pemberian pakan bisa dilakukan dengan cara sedikit demi sedikit agar pakan yang diberikan selalu segar dan tidak kotor, dan ayam selalu terangsang untuk selalu makan



Gambar 4.2. Bibit dan Anak Ayam

Pada 4-6 jam pertama sejak DOC masuk ke dalam kandang, air minum dapat dicampur dengan vitamin, antibiotik, atau larutan air gula yang dibuat dengan campuran 60-80 gram air gula dalam 1 liter air. Fungsi pemberian air gula agar bertujuan agar anak ayam (DOC) bisa memperoleh energi yang cepat. Kebutuhan air minum tergantung temperatur kandang dan aktivitas ayam. Nama alat pemberian penyaluran pakan adalah *full feed*. Berikut adalah tempat makan ayam sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.3 di bawah ini:



Gambar 4.3. Tempat Makan Ayam

Pengunan obat-obatan pada ayam dilakukan apabila ayam terlihat gejala penyakit atau terserang penyakit, oleh karena itu deteksi dini penyakit penting dilakukan dalam mengatasi penyebaran penyakit pada anak-anak ayam. Vaksinasi dilakukan bertujuan untuk membentuk sistim kekebalan tubuh, sehingga ayam memiliki sistim pertahanan tubuh terhadap satu jenis penyakit, misalnya vaksinasi ND, vaksinasi gumboro, vaksinasi AI, dan lain-lain. Vaksinasi pada ayam dilakukan melalui program vaksinasi yang ketat. Pelaksanaan vasinasi dilakukan disajikan dalam Tabel 4.1. Vitamin diberikan pada ayam yang sedang bertumbuh misalnya vitachick, vitabro, multivit, dan lain-lain.

Tabel 4.1. Program Vaksinasi Pada Ayam

Umur	Jenis Vaksin	Metode
3 – 5 hari	ND-IB (NDB 1)	Intra ocular (tetes mata)/nasal (tetes hidung)
10 – 12 hari	IBD (Gumboro A)	Air minum
17 – 19 hari	ND Lasota	Air minum/intra ocular/nasal
21 hari	IBD (Gumboro B)	Air minum

Sumber: Data primer, diolah 2019

4.2.3 Produksi Ayam Super Kampung dan Periode Panen

Produksi ayam kampung pada tahun 2017 yang dilakukan oleh peternak pada usaha ternak ayam di Provinsi Gorontalo mencapai 1.629.406 ekor. Khusus untuk produksi produk ayam super kampung yang merupakan penemuan terbaru dari hasil penelitian oleh tim peneliti peternakan Universitas Negeri Gorontalo yang dilakukan di Lab Produksi Ternak Unggas Desa Tumbihe Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Ayam jenis ini diproduksi melalui cara inseminasi buatan. Ayam super kampung yang merupakan turunan ayam kampung, adalah ayam hasil persilangan dari tiga jenis ayam (*triple crossing*) yaitu : Ayam Kampung, Ayam Broiler dan Ayam Leghorn. Komposisi genetik ayam ini terdiri atas: ayam Kampung (50%), ayam Broiler (25%) dan ayam Leghorn (25%). Ayam ini memiliki warna bulu yang bervariasi yakni Hitam, Hitam-merah, Hitam-cokelat, Cokelat, Columbian, Warna liar dan Putih. Ayam super kampung ini, dalam kurun waktu 9 minggu bobotnya akan mencapai 0.9-1 kilogram, dan umur 12 minggu mencapai 1.8 kg. Berikut adalah bobot badan ayam menurut umur sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.2:

Tabel 4.2. Bobot Ayam Super Kampung Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jenis Kelamin		Rata-rata / Ekor
		Jantan	Betina	
		Bobot (gram)		
1.	1 Hari	30 - 40		
2.	9 Minggu	963 - 1215	847 - 963	1,03 Kg
3.	12 Minggu	2.000	1.800	1,9 Kg

Sumber: Data primer, diolah 2019

Berikut adalah gambar-gambar perbedaan warna bulu ayam super kampung yang dihasilkan dari proses produksi persilangan tiga jenis ayam:

1.



Gambar 4.4 Ayam Super Kampung Warna Hitam

2.



Gambar 4.5 Induk Ayam Super Kampung Warna Hitam-Merah

3.



Gambar 4.6 Ayam Super Kampung Warna Hitam-Cokelat

4.



Gambar 4.7 Ayam Super Kampung Warna Cokelat

5.



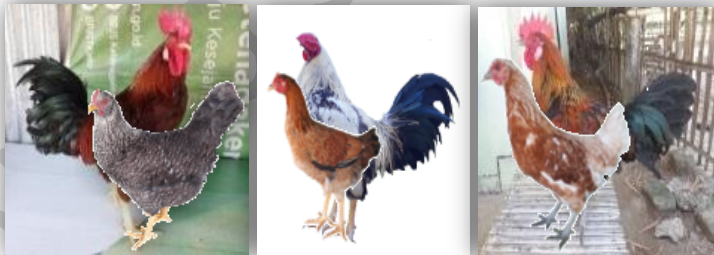
Gambar 4.8 Ayam Super Kampung Warna Columbian

6.



Gambar 4.9 Ayam Super Kampung Warna Liar

7.



Gambar 4.10 Induk Ayam Super Kampung Warna Putih

4.3 Tenaga Kerja

Usaha peternakan ayam super kampung di Provinsi Gorontalo rata-rata menggunakan satu orang tenaga kerja. Tenaga kerja atau karyawan yang digunakan dalam usaha ternak ayam super kampung

tersebut bekerja rata-rata selama empat jam dalam satu hari sejak awal pemeliharaan sampai selesai masa panen ayam. Sistem pengupahan yang diberlakukan peternak (pemilik usaha) berbeda-beda yaitu ada yang menggunakan sistem borongan dimana pada umumnya upah ditentukan sesuai jumlah ayam yang dipelihara, dan ada juga yang menerapkan sistem gaji bulanan. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan peternak selama 1x musim panen yaitu sebesar Rp. 3.000.000,00 per musim panen.

Kegiatan yang dilakukan pekerja dalam usaha peternakan ayam tersebut mulai dari persiapan kandang, penyediaan bibit ayam super kampung, pemeliharaan anak ayam, manajemen brooding, pemberian pakan dan minum pada ternak, pemberian vitamin, obat-obatan dan vaksin, mengatur ventilasi kandang, dan penerangan untuk memacu pertumbuhan pada ternak ayam, panen ayam, dan pemasaran hasil ternak ayam.

Tenaga kerja yang bekerja adalah diambil dari masyarakat disekitar usaha peternakan yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Sehingga dengan adanya usaha tersebut masyarakat sangat terbantu. Walaupun disisi lain terdapat kekurangan mereka yaitu minimnya pengetahuan dalam hal penggunaan teknologi.

4.4 Teknologi Yang Digunakan

Beternak ayam bagi sebagian masyarakat di Provinsi Gorontalo merupakan mata pencaharian utama terutama masyarakat di pinggiran kota dan di desa-desa. Tidak sedikit tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar menggantungkan hidupnya pada usaha tersebut. Namun dalam pengelolaan usaha ternak ayam tersebut khususnya ayam super kampung akan terdapat sedikit kendala yang dapat ditemui oleh peternak yaitu tersedianya bibit ayam super kampung. Dari usaha pembibitan ayam belum bisa menyediakan bibit ayam dengan tipe

ayam super kampung tersebut karena induk yang masih terbatas. Sehingga kebutuhan bibit ayam sewaktu-waktu belum dapat terpenuhi disebabkan karena masalah produksi dan induk yang tersedia masih dalam jumlah sedikit. Dengan demikian solusinya adalah peternak harus terus berupaya untuk memperbanyak induk ayam melalui proses inseminasi buatan, sehingga dengan tersedianya induk yang banyak dapat menghasilkan bibit ayam sendiri dalam jumlah yang banyak dari induk yang ada. Berikut adalah Gambar proses inseminasi oleh peternak dari 3 (tiga) jenis induk ayam yang nanti akan menghasilkan biit ayam super kampung:



Gambar 4.11. Bahan dan Peralatan dalam Proses Inseminasi Buatan Ayam Super Kampung

Teknik inseminasi buatan pada ayam dimulai dari persiapan sampai pada pelaksanaan inseminasi buatan. DOC ayam super kampung (*final stock*) dihasilkan dari perkawinan ayam-ayam pembibit (*parent stock*). Langkah awal dilakukan adalah penyiapan induk (*parent stock*). Ayam pembibit dipilih yang telah berumur 12-14 bulan. Perbandingan antara jantan dan betina adalah 10 : 50. Bahan yang disiapkan larutan NaCl 90%, tisu, alat suntik berukuran 1 ml., alat suntik 3 ml., tabung reaksi/tabung kaca berukuran 10 ml. Bahan dan alat ini bisa didapatkan di apotik atau *poultry*.

Kemudian dilaksanakan perkawinan pada ayam dengan cara inseminasi buatan (IB). Pengambilan sperma dari ayam jantan

dilakukan pada sore hari (pukul 15.00 - selesai). Ejakulasi sperma pada ayam jantan dilakukan teknik pengurutan yakni mengurut lembut dari pangkal paha atas hingga ke pangkal ekor dengan cara beraturan, saat terjadi ejakulasi, cairan sperma (semen) ditampung dalam tabung reaksi atau langsung kedalam spuit 3 ml.. Pengenceran sperma menggunakan NaCl fisiologis dengan perbandingan 1 : 4. Sperma yang telah diencerkan disuntikkan di bagian vagina (1-2 cm) pada ayam betina. Inseminasi buatan dilakukan pada siang hari pukul 14.00-16.00 setelah ayam pembibit selesai bertelur, dan diulang kembali dihari ke-3 berikutnya. Penampungan sperma menggunakan tabung reaksi berukuran 10 ml.. Pengumpulan telur tetas dilakukan setiap hari, telur diseleksi berdasarkan bentuk fisik telur, memasukkan telur tetas kedalam mesin tetas dilakukan di hari ke-7.

5.1 Aspek Ekonomi

Usaha pengembangan pengelolaan ternak ayam super kampung memberikan dampak tidak hanya terhadap peningkatan potensi peternakan ayam di sebuah daerah saja, akan tetapi juga memberikan sumbangan bagi pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Peternak ayam super kampung di Provinsi Gorontalo dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 15.675.000,00 dari total produksi ayam super kampung sebanyak 500 ekor untuk setiap satu kali musim panen ternak tersebut. Pendapatan tersebut merupakan *gross income* yang diterima sebelum dipotong dengan biaya untuk produksi kembali (ulangan) dan pembelian bahan-bahan penunjang pengelolaan ternak ayam tersebut.

Bagi yang memiliki modal, secara kelompok maupun individu usaha tersebut memberikan manfaat berupa penciptaan lapangan usaha baru khususnya bagi masyarakat setempat. Dalam menjalankan usaha kecil ini dapat memberdayakan masyarakat sebanyak 2-3 orang untuk menjaga usaha ini serta mengangkut dan membersihkan kotoran hewan. Sedangkan untuk manfaat sosial secara tidak langsung, aktivitas usaha memerlukan sarana transportasi dalam proses pengangkutan baik untuk pengambilan bahan baku dan penunjang maupun proses pemasaran hasil produksi ternak. Bagi pihak lain dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan tambahan seperti penyediaan bibit ayam yang dapat diambil pula dari masyarakat penyedia bibit ayam dari induk ayam super kampung.

Namun dampak yang ditimbulkan dengan adanya pengelolaan usaha ternak ayam super kampung tersebut berupa bau yang bersumber dari kotoran ternak. Upaya yang dilakukan untuk mencegah hal tersebut adalah dengan melakukan pengelolaan dengan baik dengan cara pembersihan kandang ayam dari kotoran secara teratur, sehingga dari kotoran tersebut dapat dimanfaatkan untuk dijadikan pupuk kandang dan bisa dijual untuk menambah penghasilan usaha ternak tersebut. Sampai dengan sekarang, di Provinsi Gorontalo telah terserap hampir 30% dari jumlah keseluruhan penduduk daerah. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan potensi usaha ternak ayam di daerah dapat menciptakan mata pencaharian tetap bagi masyarakat dan dari situ daerah dapat menurunkan angka kemiskinan dari penghasilan diatas rata-rata yang diperoleh.

5.2 Aspek Lingkungan

Dampak yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan pengelolaan usaha ternak ayam super kampung tersebut adalah berupa suara ayam dan juga bau yang bersumber dari kotoran ternak, sehingga pemilihan lokasi usaha tersebut perlu menjadi perhatian bagi pemilik usaha ternak tersebut. Pemilihan lokasi kandang ayam dapat diperkirakan dan seyogyanya agak berjauhan dari pemukiman masyarakat. Pengelolaan yang baik dari kotoran ayam dengan cara pembersihan kandang ayam secara teratur, dapat mencegah bau yang ditimbulkan utamanya pada musim hujan. Kotoran ayam tersebut dapat dikumpul dan diolah sehingga dari kotoran tersebut dapat dimanfaatkan untuk dijadikan pupuk kandang dan bisa dijual untuk menambah penghasilan tambahan bagi pekerja ternak tersebut. Pada setiap musim panen ternak, peternak atau karyawan dapat mengumpulkan kotoran dan diolah menjadi pupuk kandang hingga mencapai 20 sak dan dapat

dijual diharga Rp. 5.000,00 per sak. Pendapatan dari penjualan kotoran ayam yang diolah menjadi pupuk tersebut dapat mencapai Rp. 100.000,00 per musim panen.

athra Samudra

Keuangan dalam aspek ini merupakan modal usaha atau biaya investasi yang digunakan dalam membangun usaha peternakan ayam super kampung. Pembiayaan ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan monitor kegiatan selama proses pendirian usaha peternakan, setelah hal tersebut penyediaan biaya untuk setiap periode pemeliharaan hingga panen dan tingkat pengembalian investasi. Perencanaan ini dibuat dalam bentuk analisis keuangan berdasarkan metode analisa kelayakan usaha, sehingga dapat diketahui seberapa besar biaya yang dibutuhkan dan jika asal investasi dari pihak lain maka dapat diketahui seberapa besar untuk mengembalikan modal pembiayaan usaha yang diperoleh dari pihak eksternal yaitu bank. Analisa keuangan juga pemilihan asumsi, proyeksi arus kas dan analisis kelayakan usaha, struktur biaya investasi, pola usaha, dan operasional, besarnya modal kerja dan dana investasi, produksi dan pendapatan, proyeksi laba rugi dan *break even point*,

6.1. Pola Usaha

Dalam buku ini focus pemilihan usaha adalah usaha peternakan ayam super kampung dengan skala kecil mikro, dimana proses pembudidayaan ayam super kampung menggunakan sarana produksi ayam kampung dan umum dilakukan peternak di wilayah provinsi Gorontalo. Asumsi analisa keuangan yang ada, diperoleh berdasarkan hasil penelitian di laboratorium unggas di Universitas Negeri Gorontalo langsung, dan survey terhadap kebutuhan biaya bahan baku lokal dan

terhadap lembaga keuangan perbankan, instansi/dinas terkait serta hasil penelitian terhadap beberapa peternak ayam kampung dan ayam broilker yang ada di Gorontalo yang di jadikan sebagai pembanding. Dalam kegiatan ini perhitungan dasar usaha peternakan ayam super kampung menggunakan kapasitas investasi dengan produksi dalam 1 kali periode panen sebanyak 500 ekor ayam untuk kandang dengan ukuran 8m x 12m atau dalam 1 tahun sebanyak 2.500 ekor ayam. Pada analisa ini diasumsikan bahwa peternak melakukan investasi sendiri atau membeli alat-alat sendiri dan tidak menyewa alat-alat maupun kandang untuk mengelola usaha ternak.

6.2. Parameter Keuangan dan asumsi

Interprestasi atau kelayakan usaha peternakan ayam super kampung dilakukan untuk mendapatkan uraian dasar kelayakan investasi usaha ayam super kampung, hasil usaha, dan kemampuan mengembalikan hutang dari pihak luar atau bank yang telah disepakati. Perhitungan usaha dibutuhkan apa saja yang berhubungan dengan kegiatan usaha atau disebut parameter keuangan, hal ini didasarkan dari hasil kajian lapangan melalui data penelitian, wawancara beberapa lokasi usaha peternakan yang dikunjungi, sehingga kita dapat menentukan berbagai asumsi yang berhubungan dengan kelayakan usaha yang dirancang. Rancangan usaha dan pengembangan usaha dapat ditinjau aspek keuangan dan produksi sebagai berikut :

1. Harga dasar yang menjadi dasar perhitungan adalah harga umum yang berlaku, harga ini diperoleh dari pelaku usaha dan ditambah prosentase asumsi kenaikan harga 3-5%, dan biaya perkiraan stabil.
2. Bunga kredit atau angsuran bunga dan pokok pinjaman dari pembiayaan resmi (seperti perbankan) dalam kondisi stabil dan

dan perkiraan kenaikan suku bunga per tahun (5-7% per tahun *flat* mengacu pada suku bunga untuk usaha Mikro).

3. Sumber dana berasal dapat berasal dari 100% keuangan sendiri, 100% kredit usaha dari perbankan atau ada kolaborasi antara modal sendiri dan perbankan, dengan perbandingan 75% modal sendiri dan 25% kredit bank (sesuai dengan keputusan dari pelaku atau peternak)
4. Jika dana berasal dari perbankan maka tidak ada pengembalian dana tertunda dari pelaku usaha dan dilakukan pembayaran selalu tunai sebelum waktu yang ditentukan (jatuh tempo), sehingga tidak menimbulkan biaya tambahan.
5. Kandang ayam dan peralatan operasional yang digunakan adalah hasil investasi sendiri, dan bukan sewa.

Selanjutnya, besaran biaya untuk investasi maupun modal operasional kerja untuk kegiatan peternakan ayam super kampung dan perhitungan keuntungan dan kerugian serta aliran kas (arus kas) usaha peternakan ayam super kampung disusun sebagai dasar untuk melakukan analisis kelayakan investasi. Pengetahuan analisis kelayakan investasi usaha peternakan ayam super kampung yaitu nilai setiap rupiah yang akan diterima dari hasil usaha ayam super kampung dimasa mendatang yang disebut *Net Present Value (NPV)*, waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan seluruh keuangan yang digunakan dalam usaha peternakan ayam super kampung yang disebut *Internal Rate of Return (IRR)*, dan seberapa besar rasio perolehan keuntungan dibanding biaya yang dikeluarkan dalam usaha ternak ayam super kampung yang disebut *benefit cost ratio (R/C)* sehingga pembiayaan usaha ini dapat diketahui untuk sebuah pengambilan keputusan untuk melakukan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian uji coba ternak ayam super kampung dan wawancara kepada peternak ayam bahwa kemampuan peternak kecil dalam melakukan produksi yaitu rata-rata 500 ekor per musim. Harga ayam cukup stabil dengan harga pasar saat ini sebesar Rp. 33.000,00 - Rp. 37.000,00 per ekor tergantung dari bobot badan umur 8-10 minggu seberat 0,8-1,0 kg per ekor. Besaran modal usaha dan investasii berdasarkan analisis keuangan yang dilakukan untuk usaha peternak ayam super kampung adalah sebesar Rp. 87.762.500,00 dengan kapasitas ayam super kampung 500 ekor, dengan asumsi modal sendiri sebesar Rp. 65.821.875,00 (75%) dan kredit pinjaman bank sebesar Rp. 21.940.625,00 (25%). Hal tersebut diasumsikan dengan pertimbangan bahwa para peternak dapat memperoleh kemudahan dalam melakukan pengajuan kredit perbankan. Asumsi analisis keuangan untuk usaha pembiayaan ayam super kampung dengan pembiayaan dari bank adalah sebagai berikut (tabel 6.1)

Berdasarkan asumsi analisa keuangan dengan pembiayaan dari bank, proyeksi suku bunga bank adalah 7% per tahun. Presentase suku bunga ini adalah yang berlaku diperbankan dalam produk kredit usaha rakyat (KUR) saat ini. Apabila permohonan kredit yang diajukan dapat diberikan perbankan, maka asumsi untuk jangka waktu pengembalian kredit diproyeksikan selama 5 tahun disesuaikan dengan proyeksi lama usaha. Pembayaran angsuran langsung dimulai pada akhir bulan setiap bulan berjalan beserta pembayaran bunganya

Tabel 6.1 Asumsi Analisis Keuangan Pembiayaan Usaha Ternak Ayam Super kampung

No.	Asumsi	Nilai	Satuan
1.	Proyeksi Lama Usaha	5	Tahun
2.	Jumlah Musim Panen per Tahun	5	Kali
3.	Jumlah Bulan per Musim Panen	2,5	Bulan
4.	Kapasitas Produksi Ayam Super Kampung per Musim	500	Ekor
5.	Kapasitas Produksi Ayam Super Kampung per Tahun	2.500	Ekor
6.	Harga Jual Ayam Super Kampung per Ekor	33.000	Rp
7.	<i>Survival Rate</i> Ayam Super Kampung	95	%
8.	Jumlah Penjualan Ayam Super Kampung per Musim	475	Ekor
9.	Jumlah Penjualan Ayam Super Kampung per Tahun	2.375	Ekor
10.	Proyeksi Pendapatan per Musim Panen	15.675.000	Rp
11.	Proyeksi Pendapatan per Tahun	78.375.000	Rp
12.	Jumlah Investasi dan Operasional	87.762.500	Rp
13.	Modal Sendiri	65.821.875	Rp
14.	Kredit Pinjaman Bank	21.940.625	Rp
15.	Suku Bunga	7	% / Tahun
16.	Jangka Waktu Kredit	5	Tahun
17.	Pembayaran Angsuran	Mulai Akhir Bulan	Bulan
18.	<i>Discount factor</i>	7	%

Sumber: Data primer, diolah 2019

Berdasarkan asumsi analisa keuangan dengan pembiayaan dari bank, proyeksi suku bunga bank adalah 7% per tahun. Presentase suku bunga ini adalah yang berlaku diperbankan dalam produk kredit usaha rakyat (KUR) saat ini. Apabila permohonan kredit yang diajukan dapat diberikan perbankan, maka asumsi untuk jangka waktu pengembalian kredit diproyeksikan selama 5 tahun disesuaikan dengan proyeksi lama

usaha. Pembayaran angsuran langsung dimulai pada akhir bulan setiap bulan berjalan beserta pembayaran bunganya.

6.3 Biaya Investasi dan Operasional

Biaya investasi dan biaya operasi merupakan komponen biaya dalam kelayakan investasi usaha peternakan ayam super kampung. Biaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan kegiatan pemeliharaan ternak ayam super kampung adalah investasi bagi peternak. Komponen biaya ini disiapkan sebelum awal pemeliharaan berupa bangunan kandang dengan kapasitas ayam 500 ekor beserta peralatannya, kandang karantina, brooding, sumur suntik dan rumah jaga. Kualitas fasilitas untuk pemeliharaan ayam super kampung ini dihitung untuk siklus produksi yang panjang atau dalam kurun waktu 10-15 tahun.

Biaya pelaksanaan pemeliharaan ayam super kampung dalam sekali produksi dinamakan biaya operasi, biaya ini merupakan biaya yang secara tetap dikeluarkan dan biaya yang dihitung berdasarkan kapasitas produksi ayam super kampung yang disebut biaya variabel.

6.3.1 Investasi

Jumlah investasi untuk ayam super kampung ditahap awal usaha yaitu Rp. 73.750.000, 00. Biaya investasi dirinci dari kegiatan peternakan ayam super kampung (Tabel 6.2):

Tabel 6.2 Jumlah Investasi Usaha Ternak Ayam Super Kampung

N o.	Biaya Investasi	Vo l.	Satu an	Biaya (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Pembuatan Kandang				
-	Kandang Utama (8 x 12) Kapasitas 500 ekor	1	Lok al	30,000,00 0.00	30,000,000.00
-	Brooding	1	Lok al	5,000,000. 00	5,000,000.00
-	Kandang Karantina	1	Lok al	10,000,00 0.00	10,000,000.00
2.	Tempat Makan dan Minum	50	Bua h	75,000.00	3,750,000.00
3.	Instalasi listrik	1	pake t	5,000,000. 00	5,000,000.00
4.	Sumur suntik dan instalasi air	1	pake t	5,000,000. 00	5,000,000.00
5.	Rumah jaga	1	Lok al	10,000,00 0.00	10,000,000.00
Jumlah					Rp. 73,750,000.00

Sumber: Data primer, diolah 2019

6.3.2 Biaya Operasional

Operasional usaha ternak ayam super kampung merupakan biaya variabel dan biaya tetap berdasarkan skala usaha ternak ayam super kampung yang akan dibangun. Analisis keuangan dalam usaha peternakan ayam super kampung menggunakan skala usaha ternak dengan kapasitas kandang sebanyak 500 ekor ayam atau seluas 96 m, total biaya operasional dalam usaha ayam super kampung dibutuhkan sebesar Rp 14.012.500,00 per musim. Komposisi biaya terbesar ada pada biaya variabel yakni untuk pengadaan bibit ayam sebesar Rp. 5.000.000,00. (tabel 6.3)

Tabel 6.3 Biaya Operasional Usaha Ternak Ayam Super Kampung

No.	Biaya Operasional	Volume	Satuan	Biaya (Rp)	Jumlah (Rp)
Biaya Tetap :					
1	Tenaga Karyawan (1 Orang)	2	Bulan	1.500.000,00	3.000.000,00
2	Penyusutan Kandang	1	Musim	800.000,00	800.000,00
Jumlah					3.800.000,00
Biaya Variabel :					
1	Bibit	500	ekor	10.000,00	5.000.000,00
2	Pakan butiran	10	zak	330.000,00	3.300.000,00
3	Obat-obatan dan Vaksin	10	Ampul	100.000,00	1.000.000,00
4	Listrik	2.5	bulan	165.000,00	412.500,00
5	Penyiapan ternak masuk	1	Paket	500.000,00	500.000,00
Jumlah					10.212.500,00
Total					Rp. 14.012.500,00

Sumber: Data primer, diolah 2019

6.3.3. Dana Investasi dan Modal Kerja

Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan pada awal usaha ternak ayam super kampung dijalankan yaitu sebesar Rp. 73.750.000,00; sedangkan biaya modal kerja yang dibutuhkan untuk operasional usaha tersebut yaitu sebesar Rp. 14.012.500,00 per musim ternak, sehingga total kebutuhan dana investasi dan modal kerja yang diperlukan dalam menjalankan usaha ternak ayam super kampung sebesar Rp. 87.762.500,00; Perhitungan ini dihitung berdasarkan kolaborasi penggunaan modal sendiri dan modal perbankan (75% modal sendiri dan 25% kredit perbankan). Selama 5 (lima) tahun dan

suku bunga 7% per tahun untuk mengembalikan kredit, dan metode pembayaran angsuran pokok dan angsuran bunga efektif dibayarkan setiap bulan. Dengan menggunakan tehnik perhitungan pengembalian kredit pinjaman dengan bunga flat, maka pola angsuran pokok, angsuran bunga, dan total angsuran selama 5 (lima) tahun dengan pembayaran dilakukan setiap bulan bahwa perlunasan kredit per tahun adalah sebesar Rp. 4.388.125,00 dan angsuran bunga efektif 7% (Tabel 6.4).

Tabel 6.4. Pembayaran Angsuran Kredit Usaha Ternak Ayam Super Kampung

Tahun	Angsuran Pokok (Rp)	Angsuran Bunga (Rp)	Total Angsuran (Rp)	Saldo Awal (Rp)	Saldo Akhir (Rp)
				21.940.625,00	21.940.625,00
1	4.388.125,00	1.395.058,07	5.783.183,07	21.940.625,00	17.552.500,00
2	4.388.125,00	1.087.889,32	5.476.014,32	17.552.500,00	13.164.375,00
3	4.388.125,00	780.720,57	5.168.845,57	13.164.375,00	8.776.250,00
4	4.388.125,00	473.551,82	4.861.676,82	8.776.250,00	4.388.125,00
5	4.388.125,00	166.383,07	4.554.508,07	4.388.125,00	-

Sumber: Data diolah 2019

6.4 Produksi Dan Pendapatan

Produksi ayam super kampung dari usaha peternakan ayam super kampung berdasarkan kapasitas kandang yang digunakan dengan luas sebesar 96m² (8m x 12m) untuk 500 ekor ayam, asumsi *survival rate* yaitu sebesar 95% atau sebanyak 475 ekor setiap kali panen ternak ayam. Harga jual ayam super kampung ditingkat konsmen pengumpul paling rendah sebesar Rp. 33.000,00-37.000.00 per ekor, sehingga total penjualan ayam super kampung terendah per panen sebesar Rp. 15.675.000,00.

6.5. Keuntungan-Rugi dan *Break Even Point*

Laba rugi dalam usaha peternakan ayam super kampung selama 5 tahun dapat digambarkan keuntungan dalam periode per tahun. Keuntungan pertahun setelah dikurangi dengan pengeluaran yang dikeluarkan (keuntungan bersih) diperoleh setiap tahunnya terjadi peningkatan hingga tahun kelima.

Break Even Point usaha peternakan ayam super kampung adalah berasal dari BEP jumlah rupiah melalui penjualan ayam dan kotoran ternak, dan jumlah unit penjualan ayam yang dinyatakan dalam BEP unit.

Proyeksi laba rugi dan *break even point* usaha peternakan ayam super kampung diuraikan secara ringkas (Tabel 6.5).

Tabel 6.5 Proyeksi Laba Rugi dan *Break Even Point* Usaha Ternak Ayam Kampung Super

No.	Uraian (Rp)	Tahun Ke-				
		1	2	3	4	5
1.	<i>Penerimaan:</i>					
	Penjualan Ayam	78.375.000,00	78.375.000,00	78.375.000,00	78.375.000,00	78.375.000,00
	Penerimaan lainnya	-	-	-	-	-
	Penerimaan	78.375.000,00	78.375.000,00	78.375.000,00	78.375.000,00	78.375.000,00
2.	<i>Pengeluaran:</i>					
	Biaya tetap	19.000.000,00	19.000.000,00	19.000.000,00	19.000.000,00	19.000.000,00
	Biaya variable	51.062.500,00	51.062.500,00	51.062.500,00	51.062.500,00	51.062.500,00
	Bunga 7%	1.395.058,07	1.087.889,32	780.720,57	473.551,82	166.383,07
	Total Pengeluaran	71.457.558,07	71.150.389,32	70.843.220,57	70.536.051,82	70.228.883,07
3.	Pendapatan					
	Sebelum Pajak	6.917.441,93	7.224.610,68	7.531.779,43	7.838.948,18	8.146.116,93
4.	Pajak (10%)	691.744,19	722.461,07	753.177,94	783.894,82	814.611,69
5.	Pendapatan bersih	6.225.697,73	6.502.149,61	6.778.601,48	7.055.053,36	7.331.505,23
6.	<i>Profit on Sales (%)</i>	7,94	8,30	8,65	9,00	9,35
7.	BEP	49.860.835,0	49.860.835,0	49.860.835,0	49.860.835,0	49.860.835,0
	BEP (Unit)	1.511	1.511	1.511	1.511	1.511

Sumber: Data diolah 2019

6.6 Aliran Kas Dan Kelayakan Usaha Ternak Ayam Super Kampung

Arus kas usaha ayam super kampung (*cash flow*) dapat dihitung melalui aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari usaha ternak ayam super kampung. Arus kas masuk usaha ternak ayam super kampung diperoleh dari penjualan produksi ayam super kampung setiap kali panen. Panen ayam super kampung setiap tahun dapat terjadi sebanyak lima kali panen dengan teknik pengaturan yang secara teratur. Arus kas dapat disusun per tahun dengan lima kali panen musim ternak dan analisis dilakukan per tahun. Proyeksi arus kas peternakan ayam super kampung per musim disajikan pada pada Tabel 6.6 berikut ini:

Tabel 6.6 Proyeksi Arus Kas Usaha Peternakan Ayam Super Kampung

No	Uraian (Rp)	awal	Pertama (1)	Kedua (2)	Tahun Ketiga (3)	Keempat(4)	Kelima (5)
1.	Penerimaan (Aliran Masuk):						
	Penjualan	-	78.375.000,00	78.375.000,00	78.375.000,0 0	78.375.000,0 0	78.375.000,0 0
	Totak Investasi	73.750.000,0 0	-	-	-	-	-
	Awal	-	-	-	-	-	-
	Nilai Sisa Penerimaan Lainnya	-	-	-	-	-	-
	Total Aliran Masuk		78.375.000,00	78.375.000,00	78.375.000,0 0	78.375.000,0 0	78.375.000,0 0
	Aliran Masuk untuk menghitung IRR		78.375.000,00	78.375.000,00	78.375.000,0 0	78.375.000,0 0	78.375.000,0 0
2.	Aliran kas Keluar:						
	Biaya	73.750.000,0 0	-	-	-	-	-
	Investasi	-	-	-	-	-	-
	Biaya Tetap	-	19.000.000,00	19.000.000,00	19.000.000,0 0	19.000.000,0 0	19.000.000,0 0
	Biaya Variabel	-	51.062.500,00	51.062.500,00	51.062.500,0 0	51.062.500,0 0	51.062.500,0 0
	Pokok	-	4.388.125,00	4.388.125,00	4.388.125,00	4.388.125,00	4.388.125,00
	Pinjaman Bunga 7%	-	1.395.058,07	1.087.889,32	780.720,57	473.551,82	166.383,07
	Pajak 10%		691.744,19	722.461,07	753.177,94	783.894,82	814.611,69
	Total Alirab kas Keluar	73.750.000,0 0	76.537.427,27	76.260.975,39	75.984.523,5 2	75.708.071,6 4	75.431.619,7 7
	Alirab kas keluar untuk menghitung IRR		55.754.244,19	55.784.961,07	55.815.677,9 4	55.846.394,8 2	55.877.111,6 9
4.	Net income	-	1.837.572,73	2.114.024,61	2.390.476,48	2.666.928,36	2.943.380,23
5.	Net income untuk menghitung IRR		22.620.755,81	22.590.038,93	22.559.322,0 6	22.528.605,1 8	22.497.888,3 1
6.	DF 7%	1	0,935	0,873	0,816	0,763	0,713
7.	Present	-	21.140.893,28	19.731.014,88	18.415.126,7	17.186.965,0	16.040.683,4

No .	Uraian (Rp)	Tahun					
		awal	Pertama (1)	Kedua (2)	Ketiga (3)	Keempat(4)	Kelima (5)
	Value				0	3	3
8.	Cummulative		(40.396.533,99)	(20.665.519,11)	(2.250.392,41)	14.936.572,6	30.977.256,0
9.	NPV	30.977.256,0				2	5
	IRR (%)	24,33					
	Net B/C (x)	1,097					
	PBP	3 Tahun,					
		5 Bulan,					
		(17 Musim)					

Sumber: Data diolah 2019

6.7 Analisa Kelayakan Usaha Ternak Ayam Super Kampung

Berdasarkan hasil arus kas maka dapat dihasilkan parameter ukur analisis kelayakan investasi usaha peternakan ayam super kampung, yaitu terdiri dari nilai setiap rupiah yang akan dirteima dari hasil usaha ayam super kampung dimasa mendatang yang disebut *Net Present Value (NPV)*, waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan seluruh keuangan yang digunakan dalam usaha peternakan ayam super kampung yang disebut *Internal Rate of Return (IRR)*, dan *seberapa besar* rasio perolehan keuntungan dibanding biaya yang di keluarakan dalam usaha ternak ayam super kampung yang di sebut *benefit cost ratio (R/C)* serta *Payback Period (PBP)*. Perhitungan ini menggunakan *discounting factor (DF)* sebesar 7%, pajak usaha sebesar 10%, dan tingkat suku bunga per tahun sebesar 7%. Adapun hasil analisis rancangan kelayakan tersebut menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam super kampung dapat dibangun dan layak diusahakan diwilayah Gorontalo. Hasil analisis kelayakan investasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.7 berikut ini.

Tabel 6.7 Hasil Analisis Kelayakan Investasi Usaha Peternakan Ayam Super Kampung

Kriteria Kelayakan Investasi	Nilai	Justifikasi Kelayakan	Keterangan
<i>Net Present Value</i> (NPV)	Rp. 30.977.256,05	> 0	Memenuhi Kelayakan
<i>Internal Rate of Return</i> (IRR)	24,33 %	> 7%	Memenuhi Kelayakan
<i>Net Benefit Cost Ratio</i> (Net B/C)	1,097 Kali	> 1	Memenuhi Kelayakan
<i>Pay Back Period</i> (PBP)	3 Tahun 2,5 Bulan (16 Musim)	< 5 Tahun	Memenuhi Kelayakan

Sumber: Data diolah 2019

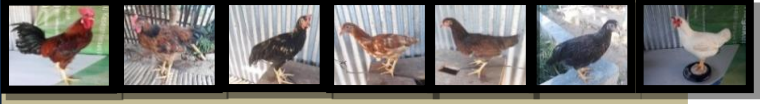
Berdasarkan Tabel 6.7 di atas, evaluasi kelayakan investasi rencana usaha peternakan ayam super kampung dengan kapasitas usaha 500 ekor ayam super kampung sesuai dengan asumsi yang telah ditentukan menghasilkan nilai *net present value* (NPV) sebesar Rp. 30.977.256 pada tingkat bunga 7%; nilai *internal rate of return* (IRR) sebesar 24,33% dan nilai *net benefit cost ratio* sebesar 1,097 kali. Evaluasi tersebut menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam super kampung selama masa proyeksi lima tahun layak untuk dilaksanakan dengan *Pay Back Period* (PBP) selama 3 tahun 2,5 bulan atau 16 kali musim panen.

DAFTAR PUSTAKA



- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo. 2018. Provinsi Gorontalo Dalam Angka Tahun 2018. Gorontalo
- Caturto, PN. 2008. Agribisnis Ternak Unggas. Departemen Pendidikan Nasional.
- S. Dako, F. Ilham dan N. Laiya. 2018. Peningkatan Mutu Genetik Ayam Kampung Melalui *Triple Crossing*. Laporan Penelitian Tahap III. LPPM Universitas Negeri gorontalo
- S. Dako, F. Ilham dan N. Laiya. 2018. Karakteristik Sifat Reproduksi Ayam KB. Prosiding Seminar Nasional *Integrtaed Farming System*. Gorontalo. 25-26 November 2018
- S. Dako, F. Ilham dan N. Laiya. 2018. Peningkatan Mutu Genetik Ayam Kampung Melalui *Triple Crossing*. Laporan Hasil Penelitian. LPPM Universitas Negeri gorontalo
- S. Dako, F. Ilham, N. Laiya, S. Fathan, S. Masili, M. dan M. Azar. 2019. Produktivitas Persilangan Ayam Kampung Dan Ayam Ras Leghorn *Strain Isa Brown*. *Jurnal Peternakan*, Vol. 16(1) Hal. 1-9. 1-5. DOI: <https://doi.org/10.24014/jupet.v16i1.4050>
- Suliyanto. 2010. Studi Kelayakan Bisnis (Pendekatan Praktis). ANDI. Yogyakarta

DAFTAR ISTILAH



Istilah	Penjelasan
Antibiotik	Kelompok obat yang digunakan untuk mengatasi dan mencegah infeksi bakteri.
<i>Benefit cost ratio</i>	Ukuran perbandingan antara pendapatan dengan total biaya produksi.
<i>Break even point</i>	Sebuah titik dimana biaya atau pengeluaran dan pendapatan adalah seimbang sehingga tidak terdapat kerugian atau keuntungan (impas).
<i>Brooder</i>	Alat pemanas yang merupakan salah satu komponen brooding (induk buatan).
<i>Brooding</i>	Seperindukan adalah masa dimana anak ayam masih butuh indukan atau butuh penghangat buatan sampai umur tertentu yaitu sampai anak ayam bisa menyesuaikan sendiri dengan suhu lingkungan.
Bunga flat	Perhitungan bunga tetap, plafon kredit, dan besarnya bunga dihitung secara proposional sesuai jangka waktu kredit.
<i>Cash flow</i>	Suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi, dan kegiatan pembiayaan/ pendanaan serta kenaikan dan penurunan bersih dalam kas suatu usaha selama satu periode.
<i>Cash inflow</i>	Arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang melahirkan keuntungan kas (penerimaan kas).
<i>Cash outflow</i>	Arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang melahirkan pengurangan kas (pengeluaran kas).
<i>Chickguard</i>	Material (seng) yang berfungsi melindungi anak ayam dari terpaan angin dan hewan liar, serta membantu agar panas dari brooder tetap terfokus.
<i>Concern</i>	Fokus pada inti.

<i>Discount factor</i>	Pengganda untuk menjumlahkan uang yang akan datang bila dinilai dalam waktu sekarang.
<i>Day Old Chicken (DOC)</i>	Anak ayam usia sehari.
<i>Full Feed</i>	Alat untuk penyaluran pakan ayam.
<i>Gross Income</i>	Pendapatan kotor yang diperoleh dari selisih antara pendapatan dan harga pokok produksi.
Hiperplasia	Peristiwa meningkatnya jumlah sel yang terjadi pada organ tertentu.
Inflasi	Kenaikan harga secara umum.
Inseminasi	Teknik dalam dunia medis untuk membantu proses reproduksi dengan cara memasukkan sperma ayam jantan yang telah disiapkan ke dalam rahim ayam betina.
<i>Internal rate of return</i>	Nilai/angka yang menunjukkan bunga bank atau identik besaran bunga yang dapat diberikan oleh investasi berbanding dengan suku bunga bank yang berlaku.
Kapita	Bentuk tunggal dari kepala (orang).
Keabsahan	Sifat yang sah atau kesahan dalam ijin usaha.
Kreditor	Pihak yang memberikan pinjaman berupa uang.
Margin	Suatu tingkatan atau tambahan yang ditetapkan pemilik usaha dalam rangka melindungi dari resiko kerugian.
<i>Net present value</i>	Aliran kas untuk masa akan datang yang diusahakan saat ini.
<i>Payback period</i>	Lama waktu pengembalian modal.
Penyusutan	Alokasi biaya perolehan suatu aset tetap selama masa manfaat aset itu.
<i>Present value</i>	Nilai sekarang dari arus kas.
<i>Profit on sales</i>	Tingkat presentase keuntungan dari penjualan.
Prospek	Kemungkinan / peluang.
<i>Survival Rate</i>	Tingkat kelangsungan hidup dari ayam dalam proses budidaya dari mulai bibit/anak ayam hingga ayam dipanen.
<i>Triple Crossing</i>	Persilangan tiga induk ayam yaitu ayam kampung, ayam broiler, dan ayam leghorn untuk menghasilkan spesies baru ayam super kampung.

Vaksin	Zat yang diketahui berasal dari virus, bakteri atau dari kombinasi antara keduanya yang dilemahkan.
---------------	---

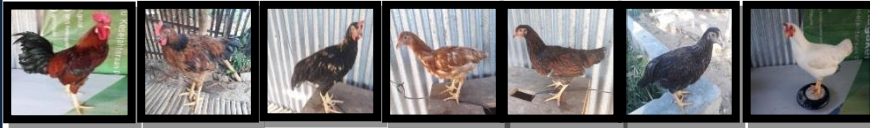
athra Samudra

DAFTAR SINGKATAN



Singkatan	Makna Singkatan
$^{\circ}\text{C}$	Derajat celcius
%	Persen
<i>B/C ratio</i>	<i>Benefit cost ratio</i>
<i>BEP</i>	<i>Break even point</i>
<i>DF</i>	<i>Discount factor</i>
<i>DOC</i>	<i>Day Old Chicken</i>
<i>IB</i>	Inseminasi buatan
<i>IRR</i>	<i>Internal rate of return</i>
<i>Kg</i>	Kilogram
<i>m²</i>	Meter persegi
<i>ml</i>	Mililiter
<i>NPV</i>	<i>Net present value</i>
<i>PBP</i>	<i>Payback period</i>
<i>PV</i>	<i>Present value</i>
<i>Rp</i>	Rupiah
SITU	Surat izin tempat usaha
<i>SR</i>	<i>Survival Rate</i>
<i>UKM</i>	Usaha kecil mikro

LAMPIRAN - LAMPIRAN



Lampiran 1. Perhitungan Biaya Investasi dan Nilai Penyusutan

No.	Biaya Investasi	Vol.	Satuan	Biaya (Rp)	Jumlah (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan / tahun (Rp)
1.	Pembuatan Kandang						
	- Kandang Utama (8 x 12) Kapasitas 500 ekor	1	Lokal	30,000,000.00	30,000,000.00	10	4.100.000,00
	- Brooding	1	Lokal	5,000,000.00	5,000,000.00	5	1.512.400,00
	- Kandang Karantina	1	Lokal	10,000,000.00	10,000,000.00	10	1.250.000,00
2.	Tempat Makan dan Minum	50	Buah	75,000.00	3,750,000.00	1	15.000.000,00
3.	Instalasi listrik	1	paket	5,000,000.00	5,000,000.00		
4.	Sumur suntik dan instalasi air	1	paket	5,000,000.00	5,000,000.00	5	1.000.000,00
5.	Rumah jaga	1	Lokal	10,000,000.00	10,000,000.00	10	1.250.000,00
Jumlah					Rp. 73,750,000.00		Rp. 24.112.400,00

Lampiran 2. Perhitungan Biaya Operasional (Rp)

No.	Biaya Operasional	Volume	Satuan	Biaya (Rp)	Jumlah (Rp)
Biaya Tetap :					
1	Tenaga Karyawan (1 Orang)	2	Bulan	1.500.000,00	3.000.000,00
2	Penyusutan Kandang	1	Musim	800.000,00	800.000,00
Jumlah					3.800.000,00
Biaya Variabel :					
1	Bibit	500	ekor	10.000,00	5.000.000,00
2	Pakan butiran	10	zak	330.000,00	3.300.000,00
3	Obat-obatan dan Vaksin	10	Ampul	100.000,00	1.000.000,00
4	Listrik	2.5	bulan	165.000,00	412.500,00
5	Penyiapan ternak masuk	1	Paket	500.000,00	500.000,00
Jumlah					10.212.500,00
Total					Rp. 14.012.500,00

Lampiran 3. Angsuran Kredit Investasi (Rp)

Bunga 7% (Flat Rate)

Periode	Kredit	Angsuran Pokok	Bunga	Total Angsuran	Saldo Awal	Saldo Akhir
Tahun-0	21.940.625				21.940.625	21.940.625
Bulan 1		365.677	127.987	493.664	21.940.625	21.574.948
Bulan 2		365.677	125.854	491.531	21.574.948	21.209.271
Bulan 3		365.677	123.721	489.398	21.209.271	20.843.594
Bulan 4		365.677	121.588	487.265	20.843.594	20.477.917
Bulan 5		365.677	119.455	485.132	20.477.917	20.112.240
Bulan 6		365.677	117.321	482.998	20.112.240	19.746.563
Bulan 7		365.677	115.188	480.865	19.746.563	19.380.885
Bulan 8		365.677	113.055	478.732	19.380.885	19.015.208
Bulan 9		365.677	110.922	476.599	19.015.208	18.649.531
Bulan 10		365.677	108.789	474.466	18.649.531	18.283.854
Bulan 11		365.677	106.656	472.333	18.283.854	17.918.177
Bulan 12		365.677	104.523	470.200	17.918.177	17.552.500
Tahun-1		4.388.125	1.395.058	5.783.183		
Bulan 1		365.677	102.390	468.067	17.552.500	17.186.823
Bulan 2		365.677	100.256	465.934	17.186.823	16.821.146
Bulan 3		365.677	98.123	463.800	16.821.146	16.455.469
Bulan 4		365.677	95.990	461.667	16.455.469	16.089.792
Bulan 5		365.677	93.857	459.534	16.089.792	15.724.115
Bulan 6		365.677	91.724	457.401	15.724.115	15.358.438
Bulan 7		365.677	89.591	455.268	15.358.438	14.992.760
Bulan 8		365.677	87.458	453.135	14.992.760	14.627.083
Bulan 9		365.677	85.325	451.002	14.627.083	14.261.406
Bulan 10		365.677	83.192	448.869	14.261.406	13.895.729
Bulan 11		365.677	81.058	446.736	13.895.729	13.530.052
Bulan 12		365.677	78.925	444.602	13.530.052	13.164.375
Tahun-2		4.388.125	1.087.889	5.476.014		
Bulan 1		365.677	76.792	442.469	13.164.375	12.798.698

Periode	Kredit	Angsuran Pokok	Bunga	Total Angsuran	Saldo Awal	Saldo Akhir
Bulan 2		365.677	74.659	440.336	12.798.698	12.433.021
Bulan 3		365.677	72.526	438.203	12.433.021	12.067.344
Bulan 4		365.677	70.393	436.070	12.067.344	11.701.667
Bulan 5		365.677	68.260	433.937	11.701.667	11.335.990
Bulan 6		365.677	66.127	431.804	11.335.990	10.970.313
Bulan 7		365.677	63.993	429.671	10.970.313	10.604.635
Bulan 8		365.677	61.860	427.537	10.604.635	10.238.958
Bulan 9		365.677	59.727	425.404	10.238.958	9.873.281
Bulan 10		365.677	57.594	423.271	9.873.281	9.507.604
Bulan 11		365.677	55.461	421.138	9.507.604	9.141.927
Bulan 12		365.677	53.328	419.005	9.141.927	8.776.250
Tahun-3		4.388.125	780.721	5.168.846		
Bulan 1		365.677	51.195	416.872	8.776.250	8.410.573
Bulan 2		365.677	49.062	414.739	8.410.573	8.044.896
Bulan 3		365.677	46.929	412.606	8.044.896	7.679.219
Bulan 4		365.677	44.795	410.473	7.679.219	7.313.542
Bulan 5		365.677	42.662	408.339	7.313.542	6.947.865
Bulan 6		365.677	40.529	406.206	6.947.865	6.582.188
Bulan 7		365.677	38.396	404.073	6.582.188	6.216.510
Bulan 8		365.677	36.263	401.940	6.216.510	5.850.833
Bulan 9		365.677	34.130	399.807	5.850.833	5.485.156
Bulan 10		365.677	31.997	397.674	5.485.156	5.119.479
Bulan 11		365.677	29.864	395.541	5.119.479	4.753.802
Bulan 12		365.677	27.731	393.408	4.753.802	4.388.125
Tahun-4		4.388.125	473.552	4.861.677		
Bulan 1		365.677	25.597	391.274	4.388.125	4.022.448
Bulan 2		365.677	23.464	389.141	4.022.448	3.656.771
Bulan 3		365.677	21.331	387.008	3.656.771	3.291.094

Periode	Kredit	Angsuran Pokok	Bunga	Total Angsuran	Saldo Awal	Saldo Akhir
Bulan 4		365.677	19.198	384.875	3.291.094	2.925.417
Bulan 5		365.677	17.065	382.742	2.925.417	2.559.740
Bulan 6		365.677	14.932	380.609	2.559.740	2.194.063
Bulan 7		365.677	12.799	378.476	2.194.063	1.828.385
Bulan 8		365.677	10.666	376.343	1.828.385	1.462.708
Bulan 9		365.677	8.532	374.210	1.462.708	1.097.031
Bulan 10		365.677	6.399	372.076	1.097.031	731.354
Bulan 11		365.677	4.266	369.943	731.354	365.677
Bulan 12		365.677	2.133	367.810	365.677	-
Tahun-5		4.388.125	166.383	4.554.508		

Tahun	Angsuran (Rp)	Bunga (Rp)	Jumlah Angsuran (Rp)	Saldo (Rp)	Sisa saldo (Rp)
				21.940.625,00	21.940.625,00
1	4.388.125,00	1.395.058,07	5.783.183,07	21.940.625,00	17.552.500,00
2	4.388.125,00	1.087.889,32	5.476.014,32	17.552.500,00	13.164.375,00
3	4.388.125,00	780.720,57	5.168.845,57	13.164.375,00	8.776.250,00
4	4.388.125,00	473.551,82	4.861.676,82	8.776.250,00	4.388.125,00
5	4.388.125,00	166.383,07	4.554.508,07	4.388.125,00	-

**Lampiran 4. Proyeksi Produksi dan Pendapatan Kotor (*Gross Income*)
Per Musim (Rp)**

No.	Pendapatan	Volume	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Produksi	500	Ekor		14.012.500,00
	<i>Survival Rate</i> (95%)	475	Ekor		
2	Penjualan Ayam	475	Ekor	33.000,00	15.675.000,00

Lampiran 5. Rumus dan Cara Perhitungan *Break Even Point*

Break Even Point (BEP) digunakan untuk menentukan jumlah produksi. Dengan diketahuinya nilai titik impas, maka peternak ayam dapat menentukan jumlah produksi ayam minimal agar usaha peternakan tersebut dapat memperoleh keuntungan. Jika *market share* atau kapasitas teknis tidak mampu memenuhi titik impas maka usaha akan mengalami kerugian. Adapun rumus untuk menghitung BEP unit adalah sebagai berikut:

$$\text{BEP} = \frac{\text{Biaya tetap}}{\text{Harga per unit} - \text{Biaya variabel per unit}}$$

Perhitungan BEP (dalam unit) untuk tahun pertama adalah sebagai berikut:

$$\text{BEP unit}_{\text{tahun-1}} = \frac{19.000.000}{33.000 - (51.062.500 / 2.500)}$$

$$\text{BEP unit}_{\text{tahun-1}} = 1.511 \text{ ekor ayam}$$

Perhitungan BEP (dalam unit) untuk tahun kedua sampai tahun kelima dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pada perhitungan BEP (dalam unit) tahun pertama. Sedangkan perhitungan BEP (dalam rupiah) untuk tahun pertama adalah sebagai berikut:

$$\text{BEP}_{\text{tahun-1}}^{\text{unit}} = \text{BEP (unit)} \times \text{harga jual / unit}$$

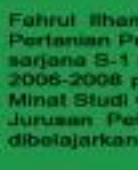
$$\text{BEP rupiah}_{\text{tahun-1}} = 1.511 \text{ ekor} \times \text{Rp. } 33.000$$

$$\text{BEP rupiah}_{\text{tahun-1}} = \text{Rp. 49.860.835,00}$$

Perhitungan BEP (dalam rupiah) untuk tahun kedua sampai tahun kelima dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pada perhitungan BEP (dalam rupiah) tahun pertama.



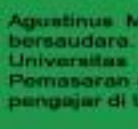
Sahriyanti Dakor adalah Putra Gorontalo, merupakan putra ke-4 dari 4 bersaudara. Menyelesaikan studi SMA Negeri 3 Gorontalo Tahun 1991, Memporeleh gelar Sarjana Peternakan di Fakultas Poternakan Universitas Sam Ratulangi tahun 1997, Memperoleh gelar Magister tahun 2013 di Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi. Aktifitas utama penulis adalah sebagai staf Dosen di Jurusan Poternakan Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo, fokus pada bidang Genetika dan Pemuliaan Ternak. Beberapa Mata Kuliah yang dibelajarkan adalah Genetika Ternak, Ilmu Pemuliaan Ternak, Manajemen Pembibitan Ternak, Bioteknologi Produksi Ternak. Penulis juga aktif mengikuti kegiatan Penelitian bersama Frederick Indonesia, USAID, Institut Pertanian Bogor, EcoHealt dan Universitas Negeri Gorontalo di tahun 2014-2018.



Fahrul Ilham lahir di Ujung Pandang tanggal 7 Juni 1980. Tahun 1998 penulis lulus dari Sekolah Pertanian Pembangunan Negeri Rappang Kabupaten Sidrap dan di tahun yang sama melanjutkan studi sarjana S-1 di Universitas Islam Malang (UNISMA) Fakultas Poternakan hingga lulus tahun 2003. Tahun 2005-2008 penulis melanjutkan studi pada Program Studi Ilmu Ternak Institut Pertanian Bogor dengan Minat Studi Genetika dan Pemuliaan Ternak. Hingga saat ini penulis tercatat sebagai Dosen Tetap pada Jurusan Poternakan Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo. Beberapa Mata Kuliah yang dibelajarkan adalah Genetika Ternak, Ilmu Pemuliaan Ternak, Manajemen Pembibitan Ternak, Bioteknologi Produksi Ternak.



Nibras Kernain Laya merupakan putri ke tiga dari lima bersaudara. Pendidikan SDN I heledulus tamat tahun 1979; SMPN 2 Kota Gorontalo 1985; memperoleh gelar sarjana poternakan di Fakultas Poternakan Universitas Sam Ratulangi tahun 1991; Magister Poternakan Universitas Gadjahmada Yogyakarta tahun 2005. Saat ini penulis tercatat sebagai Dosen Tetap pada Jurusan Poternakan Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.



Agustinus Moonti lahir di Gorontalo tanggal 21 Agustus 1985. Merupakan putra keenam dari enam bersaudara. Tahun 2009 penulis menyelesaikan studi strata 1 Ekonomi Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako Palu, dan Program Magister Manajemen dengan spesifikasi Ilmu Manajemen Pemasaran di Universitas Tadulako, Palu tahun 2014. Tahun 2015 penulis memulai karir sebagai tenaga pengajar di Universitas Negeri Gorontalo Fakultas Ekonomi, tahun 2016 sampai sekarang sebagai tenaga pengajar di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo



Echan Adam merupakan putra ke empat dari empat bersaudara, lahir di Nabire 23 September 1989. Tahun 2011 penulis menyelesaikan studi strata 1 Ekonomi Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo, dan Program Magister Manajemen dengan spesifikasi Ilmu Manajemen Keuangan di Universitas Brawijaya, Malang tahun 2014. Tahun 2015 penulis memulai karir sebagai Dosen Tidak Tetap di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo, dan ditahun 2016 sampai sekarang sebagai Staf Dosen Tetap di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo. Beberapa matakuliah yang diajarkan adalah Manajemen Keuangan, Studi Kelayakan Investasi, dan Statistika Sosial.

Lis Melissa Yapanto, adalah Putri Gorontalo, merupakan anak ke -2 dari 6 bersaudara. Menyelesaikan studi di SMA Negeri 1 Gorontalo tahun 1988. Sarjana Perikanan di FPIK Universitas Sam Ratulangi tahun 1993, Memperoleh gelar Magister Ekonomi Tahun 2007 Di Pasca Sarjana STIE ABI Surabaya. Aktifitas utama penulis adalah sebagai Dosen di Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan Dan Kelautan Universitas Negeri Gorontalo. Fokus pada bidang Sosial Ekonomi Perikanan beberapa Mata Kuliah Manajemen Bisnis Perikanan, Dasar-dasar Manajemen, Kewirausahaan, Pengantar Ekonomi Perikanan, Evaluasi Proyek, mengikuti kegiatan penelitian bersama Yayasan Sejai sebagai Peneliti.



Penerbit
CV. ATHIRA SAMUDRA
 Jln. Khalid Hasini, Desa Huntu Barat
 Bone Bolango – Gorontalo
 Hotline: 082213525243

ISBN 978-623-90823-4-5

